

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

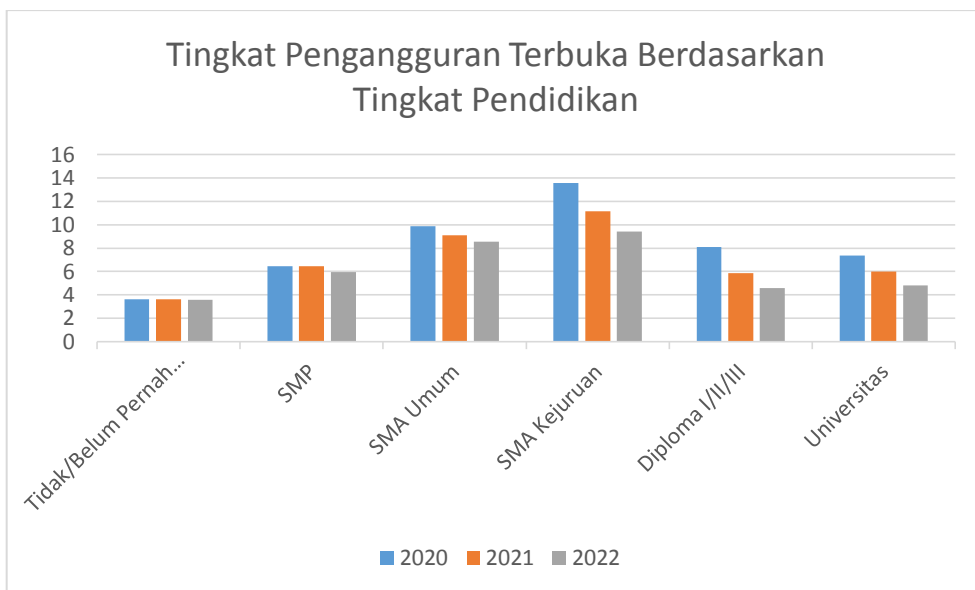
Pengangguran menurut Sadono Sukimo yang dikutip oleh Riska merupakan kondisi ketika individu yang siap bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka.¹ Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak Negara, termasuk Indonesia. Dalam lingkungan global yang semakin kompetitif mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan individu menjadi semakin sulit. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya berdampak pada individu yang menganggur, tetapi juga pada stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi.

Para pencari kerja menghadapi tantangan besar dalam mencari pekerjaan yang layak, sementara perusahaan seringkali mengalami kesulitan dalam menemukan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengangguran menciptakan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, serta dapat menyebabkan stress, depresi, dan ketidakamanan finansial bagi individu yang terkena dampaknya. Menurut analisis data Badan Pusat Statistik (BPS) terhadap tingkat pengangguran menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih relatif tinggi. Terutama dikalangan pemuda dan kelompok pendidikan tertentu. Berikut data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan.²

¹ Riska Franita, Andes Fuady, "Analisa Pengangguran di Indonesia", *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan* Vol. II, No. 1 (Desember 2019), h. 89.

² Survey Angkatan Kerja Nasional, <https://www.bps.go.id> diakses pada 4 Juni 2023 pukul 09.49.

Grafik 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan data di atas, tidak/belum pernah sekolah/belum tamat dan tamat SD pada tahun 2020 sebesar 3,61%, tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,61%, dan pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka menurun sebesar 3,59%. SMP pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,46%, tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka menurun sebesar 6,45%, dan pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka terus menurun menjadi 5,95%. SMA Umum pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka sebesar 9,86%, tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka menurun sebesar 9,09%, dan pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka terus menurun hingga 8,57%. SMA Kejuruan tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka sebesar 13,55%, tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka menurun menjadi

11,13%, tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka terus mengalami penurunan menjadi 9,42%. Diploma I/II/III tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,08%, tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,87%, tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,59%. Universitas tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,35%, tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,98%, tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,80%.

Data di atas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan dalam persentase untuk tahun 2020, 2021, dan 2022. Terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rendah tingkat pengangguran terbukanya. Pendidikan tingkat universitas memiliki tingkat pengangguran terbuka lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, seperti SMP atau SMA Kejuruan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.

Upaya serius pemerintah untuk mengatasi pengangguran terus dilakukan, salah satu cara untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan adalah dengan memperkuat sektor ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang menekankan pada partisipasi masyarakat dalam membangun ekonomi. Hal ini dapat dicapai melalui koperasi dan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM).³

Koperasi merupakan bentuk usaha yang dikelola oleh anggota dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.⁴

³ Erwan Agus Purnomo, "Mengkaji Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. X, No. 3 (Maret 2007) UGM, h. 304-308.

⁴ Itang, *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohamad Hatta*, (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2016), Cetakan II, h. 40-42

Ada beberapa jenis koperasi yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi simpan pinjam, koperasi jasa, dan koperasi serba usaha.⁵ Koperasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan akses ke pasar, dan akses permodalan bagi UMKM serta memperkuat ekonomi kerakyatan.

Berkoperasi dapat menjadi faktor penting dalam membangkitkan semangat berwirausaha di masyarakat. Melalui koperasi, individu-individu dapat bergabung dalam suatu entitas yang didedikasikan untuk menciptakan peluang usaha, koperasi juga menyediakan *platform* yang kemungkinan anggotanya berbagi sumber daya, seperti modal, pengetahuan, jaringan yang luas. Dalam koperasi, anggota saling mendukung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Keuntungan dari berpartisipasi dalam koperasi adalah adanya akses pelatihan dan pendampingan yang membantu meningkatkan keterampilan berwirausaha dan pengelolaan usaha. Selain itu, melalui koperasi anggota dapat mengurangi risiko individual dengan berbagi tanggung jawab dan beban usaha. Dengan demikian koperasi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, menginspirasi dan memotivasi untuk mengembangkan ide kreatif, menghadapi tantangan bersama dan meraih keberhasilan ekonomi secara bersama-sama.

Berwirausaha dianggap sebagai salah satu solusi dalam mengatasi pengangguran dan memperkuat ekonomi kerakyatan. Berwirausaha memiliki potensi besar dalam memberikan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶ Namun, untuk dapat berhasil dalam berwirausaha, seseorang harus memiliki minat dan kemauan yang

⁵ Agung Feryanto, *Koperasi dan Perannya dalam Perekonomian*, (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2018), h. 13-14

⁶ Daryanto, dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 2.

kuat untuk melakukannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, dan motivasi.⁷

Sebuah penelitian oleh Wanto menunjukkan bahwa motivasi yang kuat dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang.⁸ Sehingga motivasi dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri seseorang untuk memulai usaha.⁹ Selain motivasi, pendidikan atau edukasi yang dilakukan koperasi tentang berwirausaha juga sangat penting untuk meningkatkan minat anggota koperasi maupun masyarakat untuk berwirausaha. Pendidikan dapat membantu seseorang memahami proses bisnis dan meningkatkan keterampilan yang di perlukan untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses.

Pendidikan koperasi dapat ditanamkan sejak dini di bangku perkuliahan, sejalan dengan hal tersebut maka kampus UIN SMH Banten memberikan edukasi melalui KOPMA Al-Hikmah. Sebagai mana yang telah dipaparkan diatas, Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan salah satu jenis koperasi konsumsi yang ada dilingkup perguruan tinggi. Sesuai dengan tri darma perguruan tinggi sebagai pengemban amanah pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah aktif dalam mendukung pergerakan koperasi, khususnya Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah UIN SMH Banten dalam upaya memfasilitasi kegiatan berwirausaha

⁷ Komsu Koranti, "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha", *Jurnal Manajemen* Vol. V, No.1 (Oktober 2013), Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, h. 1-2.

⁸Sakti Fajar Wanto, "Pengaruh kemandirian dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha SMKN Seyegen", *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol. II, No. 3 (2014) Fakultas Mesin Universitas Negeri Yogyakarta, h. 1.

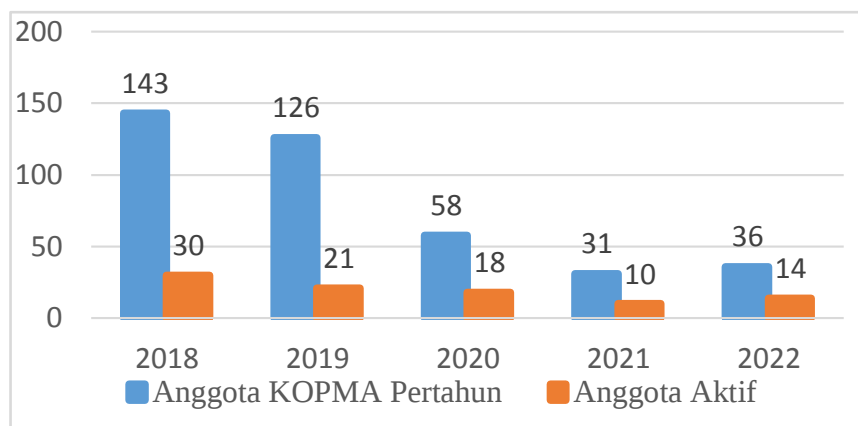
⁹ Daryanto, dkk, *Kewirausahaan*, ... h. 8.

mahasiswa, KOPMA berperan sebagai inkubator yang membantu dalam mengembangkan dan memperluas jaringan bisnis mahasiswa. Ada beberapa unit usaha yang ada di KOPMA Al-Hikmah UIN SMH Banten diantaranya unit bisnis, WASERDA (Warung Serba Ada), rental kopma.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada koperasi mahasiswa Al-Hikmah UIN SMH Banten didapat diketahui jumlah anggota dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan signifikan. Selain itu, anggota koperasi yang aktif juga mengalami penurunan signifikan. Anggota koperasi aktif yang dimaksud merupakan anggota yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kopma dan menjalankan kewajibannya sebagai anggota koperasi yaitu membayar simpanan wajib (SIMWA) dan jumlah SHU (Sisa Hasil Usaha). Berikut ini merupakan data jumlah anggota dan anggota aktif dalam beberapa tahun terakhir:

Grafik 1.2

Tingkat Keaktifan Anggota KOPMA Al-Hikmah



Sumber: buku tahunan anggota koperasi Al-Hikmah UIN SMH Banten

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2018, jumlah anggota koperasi adalah 143 orang, dengan 30 orang di antaranya aktif dalam

kegiatan koperasi. Pada tahun 2019, jumlah anggota koperasi menurun menjadi 126 orang, dengan hanya 21 orang yang aktif terlibat dalam kegiatan koperasi. Pada tahun 2020, jumlah anggota koperasi mengalami penurunan yang lebih signifikan menjadi 58 orang, dengan hanya 18 orang yang tetap aktif terlibat dalam kegiatan koperasi. Pada tahun 2021, jumlah anggota koperasi terus berkurang menjadi 31 orang, dan hanya 10 orang yang masih aktif dalam kegiatan koperasi. Pada tahun 2022, jumlah anggota koperasi sedikit meningkat menjadi 36 orang, dengan 14 orang yang terlibat secara aktif dalam kegiatan koperasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah secara umum mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan hal ini juga berdampak pada partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam dinamika dan minat anggota terhadap koperasi selama periode yang diamati.

Adapun jumlah sisa hasil usaha (SHU) dalam beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Sisa Hasil Usaha

Tahun	Jumlah SHU
2018	Rp 1.703.500,00
2019	Rp 1.650.000,00
2020	Rp 1.430.500,00
2021	Rp 1.245.500,00
2022	Rp 900.000,00

Sumber: Kopma Al-Hikmah

Berdasarkan tabel SHU (sisa hasil usaha) pada tahun 2018, jumlah SHU sebesar Rp 1.703.500,00 pada tahun 2019, jumlah SHU mengalami penurunan menjadi Rp 1.650.000,00 pada tahun 2020, jumlah SHU mengalami penurunan lebih lanjut menjadi Rp 1.430.500,00 pada tahun 2021, SHU terus menurun menjadi Rp 1.245.500,00 pada tahun 2022, SHU mengalami penurunan signifikan menjadi Rp 900.000,00

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah SHU mengalami penurunan secara beruntut dari tahun 2019 hingga 2022. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja dan efektifitas usaha yang di jalankan. Penurunan SHU dan jumlah anggota setiap tahunnya menandakan adanya masalah di kopma Al-hikmah.

Adapun permasalahan yang telah diuraikan diatas dan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai wirausaha. Adapun judul penelitian yang di lakukan adalah **Pengaruh Motivasi dan Pendidikan Koperasi Terhadap Minat Anggota Dalam Berwirausaha (Studi Kasus KOPMA Al-Hikmah).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ada di KOPMA Al-Hikmah UIN SMH Banten adalah sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi anggota koperasi mahasiswa Al-Hikmah dalam beberapa tahun terakhir masih rendah dan cenderung mengalami penurunan.
2. Tingkat efektifitas dalam pengelolaan usaha koperasi dinilai masih belum efektif hal ini terlihat dari SHU (Sisa Hasil Usaha) dalam beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan.

3. Jumlah anggota dan anggota aktif KOPMA Al-Hikmah jika dilihat dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan signifikan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih fokus. Penulis membatasi pembahasan hanya mengenai koperasi mahasiswa dan variabel yang diteliti yaitu motivasi dan pendidikan koperasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha pada anggota KOPMA Al-Hikmah UIN SMH Banten khususnya keanggotaan pada periode 2018-2022.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada anggota KOPMA Al-Hikmah?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan koperasi terhadap minat berwirausaha pada anggota KOPMA Al-Hikmah?
3. Bagaimana pengaruh motivasi dan pendidikan koperasi terhadap minat berwirausaha pada anggota KOPMA Al-Hikmah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan koperasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha.

3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi dan pendidikan koperasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan akan pentingnya motivasi dan pendidikan koperasi untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha, selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang sudah diperoleh selama belajar dalam ruang lingkup kampus terutama yang berkaitan tentang judul yang peneliti buat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti akan pentingnya motivasi dan pendidikan untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha, selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang sudah diperoleh selama belajar dalam ruang lingkup kampus terutama yang berkaitan tentang judul yang peneliti buat.

- b. Bagi UKM KOPMA Al-Hikmah

Sebagai saran dan masukan agar dapat menjaga kestabilan atau bahkan meningkatkan motivasi anggota untuk berperan aktif dalam berwirausaha dan bagi anggota KOPMA Al-Hikmah sebagai saran dan masukan agar anggota dapat memaksimalkan fasilitas pendidikan dan senantiasa berperan aktif untuk

mengembangkan KOPMA Al-Hikmah demi kesejahteraan anggota.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk kepentingan pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha anggota koperasi dengan adanya motivasi dan pendidikan koperasi yang telah diteliti.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya motivasi, dan pendidikan yang diberikan koperasi untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak penelitian yang menjelaskan tentang variabel yang diteliti yaitu : motivasi, pendidikan kewirausahaan, pendidikan koperasi dengan berbagai metode dan pengaruh terhadap minat berwirausaha yang dapat mendukung penelitian ini. tetapi, penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tentang bagaimana pengaruh variabel motivasi dan pendidikan koperasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil *review* terhadap penelitian terdahulu:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fanny Permatasari, Mulyadi, Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kopetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 1 Bantul, 2016. ¹⁰	Terdapat pengaruh positif dan signifikansi motivasi terhadap minat berwirausaha secara parsial dan simultan.	a. Meneliti motivasi dan minat berwirausaha b. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif c. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan SPSS.	a. Variabel pengetahuan kewirausahaan. b. Objek yang digunakan adalah siswa kelas XI kopetensi keahlian administrasi perkantoran SMK 1 Bantul dengan jumlah populasi 65 siswa.
2.	Muhammad Zainul Madji, Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motifasi berpengaruh positif signifikan	a. Meneliti tentang motivasi dan minat kewirausahaan. b. Teknik analisis data yang di	a. Variabel pembelajaran Kewirausahaan internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga

¹⁰ Fanny Permatasari, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kopetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bantul", *Jurnal Pendidikan Administrasi perkantoran*, Vol. V, No. 3 (2016) Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta, h. 1.

	Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Kewirausahaan, 2012. ¹¹	terhadap minat kewirausahaan.	gunakan adalah kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket.	sebagai variabel bebas. b. Obyek yang digunakan adalah mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi Selong. c. Menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i>
3.	Sakti Fajar Wanto, Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha SMKN Seyegen, 2014. ¹²	Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pengaruh kemandirian dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat	a. Menggunakan variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. b. Jenis penelitian	a. Variabel kemandirian sebagai variabel bebas. b. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Seyegen. c. Jumlah populasi 373 siswa.

¹¹ Muhammad Zainul Madji, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Kewirausahaan", *Jurnal Educatio*, Vol. VII, No. 2 (desember 2012) STKIP Hamzanwadi selong, h. 1.

¹² Sakti Fajar Wanto, "Pengaruh kemandirian dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha SMKN Seyegen", *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol. II, No. 3 (2014) Fakultas Mesin Universitas Negeri Yogyakarta, h. 1.

		berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegen.	kuantitatif, analisis yang digunakan analisis regresi berganda. c. Teknik sampling yang digunakan <i>simple random sampling</i>	d. Jumlah sampel ditentukan dengan <i>Nomogram Harry King</i> .
4.	Aditya Dion Mahesa, Edy Rahardja, Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha, 2012. ¹³	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.	a. Faktor-faktor motivasi sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. b. Metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS	a. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . b. Penggunaan teknik penentuan jumlah sampel Tabachnick dan Fidell. c. Obyek yaitu mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

¹³ Aditya Dion Mahesa, Edy Rahardja, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha", *Diponogoro Journal Of Manajement* Vol. I, No. 1 (2012) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro, h. 1-3.

5.	I Bayu Gede Wijaya, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, 2021. ¹⁴	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap minat usaha mahasiswa	a. Pendekatan kuantitatif. b. Menggunakan teknik sampling <i>simple random sampling</i> dengan menggunakan rumus slovin. c. Menggunakan analisis <i>multiple regresion analysis</i> .	a. Variabel pendidikan kewirausahaan. b. Obyek yang diteliti adalah seluruh mahasiswa Ekonomi Hindu Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gede Pudja Mataram.
6.	Armansyah, Yuritano, Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan Tahun 2020- 2021. ¹⁵	Hasil penelitian dapat disampaikan bahwa pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan tahun	a. Menggunakan variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel independen. b. Menggunakan variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen. c. Menggunakan data primer dan sekunder	a. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2020-2021. b. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Data kuantitatif

¹⁴ I Bayu Gede Wijaya, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jambura Economic Education Journal*, Vol. III, No. 2 (July 2021) Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, h. 1.

¹⁵ Armansyah, Yuritano, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang

		2020-2021 dinyatakan berpengaruh signifikan.		dan data kualitatif
7.	Isye Fera Alifia, pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan), 2019. ¹⁶	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha masyarakat Dusun Beton.	a. Menggunakan variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel independen. b. Menggunakan variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen. c. Penelitian kuantitatif, data primer. d. Menggunakan teknik sampel <i>probability sampling</i> . e. Teknik analisis data regresi linear berganda	a. Variabel lingkungan sosial sebagai variabel bebas. b. Objek yang digunakan berbeda yaitu seluruh masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat

Angkatan Tahun 2020-2021”, *Jurnal Kamunting*, Vol. II, No. 2 (2021) Program Studi Ilmu Administrasi Negara STIE Pembangunan Tanjungpinang, h. 1.

¹⁶ Isye Fera Alifia, Jujuk Dwiridotjahjono, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha”, *Jurnal Bisnis Indonesia* Vol. X, No. 2 (Oktober 2019) Prodi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UPN Veteran Jawa Timur, h. 1.

8.	Rosmiati, Dony Teguh Santosa Junias, Munawar, Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa, 2015. ¹⁷	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.	a. Variabel motivasi sebagai variabel independen. b. Menggunakan variabel minat berwirausaha sebagai variabel independen c. Pendekatan kuantitatif. d. Menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>	a. Menggunakan variabel sikap untuk variabel independen b. Objek adalah mahasiswa semester satu jurusan akuntansi Politeknik Negeri kupang dengan populasi 334 orang dan sampel 30 orang
9.	Yolanda Tri Damayanti, Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, 2022. ¹⁸	Terdapat pengaruh yang signifikan Antara motivasi dan minat berwirausaha secara parsial maupun simultan.	a. Pendekatan kuantitatif. b. Menggunakan analisis regresi linier berganda	a. Menggunakan <i>non-probability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> .

¹⁷ Rosmiati, dkk, "Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha mahasiswa", *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol. XVII, No. 1 (Maret 2015), h. 21.

¹⁸ Yolanda Tri Damayanti, "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* Vol. I No. 3 (Agustus-September 2022) h. 32.

H. Kerangka Pemikiran

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku.¹⁹ Motivasi yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang koperasi. Ketika individu merasa termotivasi untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam berwirausaha, mereka cenderung mencari informasi dan pendidikan yang berkaitan dengan koperasi. Motivasi yang kuat juga dapat memicu semangat pantang menyerah dan ketekunan dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Dalam konteks ini, individu yang sangat termotivasi lebih mungkin untuk melihat edukasi koperasi sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan mereka.

Pendidikan koperasi yang baik memberikan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek berwirausaha yang berkaitan dengan koperasi. Pendidikan ini mencakup pengetahuan tentang manajemen, keuangan, pemasaran, dan proses operasional yang relevan dengan usaha koperasi. Dengan memperoleh pendidikan ini, individu dapat membangun dasar pengetahuan yang kuat untuk merencanakan dan menjalankan usaha koperasi. pendidikan koperasi yang efektif juga dapat memberikan contoh-contoh sukses dari wirausahawan koperasi yang telah berhasil. Hal ini dapat memotivasi individu untuk mengikuti jejak mereka dan mengembangkan minat yang lebih besar dalam berwirausaha melalui koperasi.

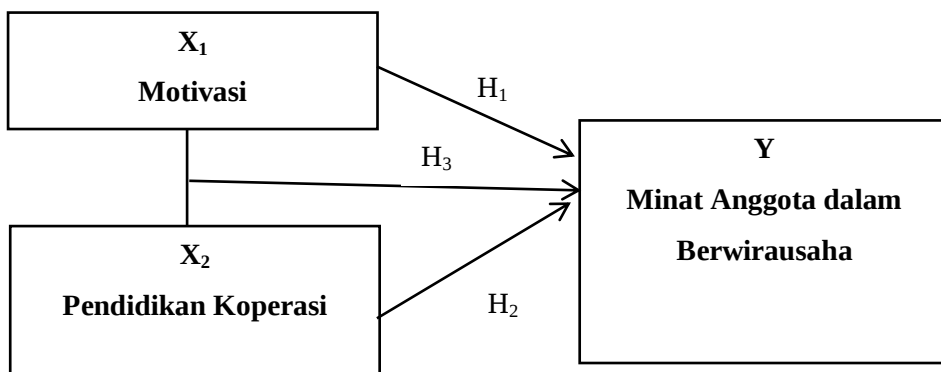
Motivasi dan pendidikan koperasi pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat individu untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha melalui koperasi. Dengan memiliki motivasi yang kuat dan pemahaman

¹⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya....*, h. 1.

yang baik tentang koperasi melalui pendidikan, individu lebih mungkin merasa yakin dan termotivasi untuk memulai usaha koperasi mereka sendiri.

Minat berwirausaha yang tinggi mendorong individu untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan koperasi ke dalam praktik nyata. Hal ini berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru, memberdayakan komunitas, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Jadi, melalui kombinasi motivasi yang tinggi dan pendidikan koperasi yang baik, individu dapat mengembangkan minat yang kuat untuk berwirausaha melalui koperasi.

Gambar 1.3
Kerangka pemikiran



Keterangan Garis :

—————→ = Berpengaruh Secara Parsial

————— = Berpengaruh Secara Simultan

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang telah melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁰

Berdasarkan pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

- Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha
- Ha₁ : Terdapat pengaruh antara motivasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha
- Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan koperasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha
- Ha₂ : Terdapat pengaruh antara pendidikan koperasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha
- Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh antara motivasi dan pendidikan koperasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha.
- Ha₃ : Terdapat pengaruh antara motivasi dan pendidikan koperasi terhadap minat anggota dalam berwirausaha.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, skripsi ini disusun menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab pertama ini dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Bab kedua ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas teori-teori yang berkaitan dengan motivasi, pendidikan koperasi dan minat berwirausaha secara umum serta kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pembahasan pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis data, operasional variabel dan alur penelitian.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisikan uraian data-data dari hasil penelitian tentang objek penelitian, analisis data, serta pembahasan terhadap hasil temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan selama penelitian dilapangan.

Bab V Penutup

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan sara-saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait seperti pembaca, praktisi ekonomi atau lembaga lain.